

**NILAI RIDA DALAM LIRIK LAGU “DIRI”
KARYA TULUS DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENERIMAAN DIRI PENDENGAR DI YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

NAJWA AURANISA

NIM: 30322027

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**NILAI RIDA DALAM LIRIK LAGU “DIRI”
KARYA TULUS DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENERIMAAN DIRI PENDENGAR DI YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

NAJWA AURANISA

NIM: 30322027

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Najwa Auranisa

NIM : 30322027

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Nilai Rida dalam Lirik Lagu "Diri" Karya Tulus dan Relevansinya terhadap Penerimaan Diri Pendengar di YouTube

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Juni 2026

atakan,


Najwa Auranisa
NIM. 30322027

NOTA PEMBIMBING

Aris Priyanto, M.Ag

Griya Asri Bojong, Jl. Flamboyan Bojonglor, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Najwa Auranisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi

Tasawuf dan Psikoterapi

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Najwa Auranisa

NIM : 30322027

Judul : Nilai Rida dalam Lirik Lagu "Diri" Karya Tulus dan Relevansinya terhadap Penerimaan Diri Pendengar di YouTube

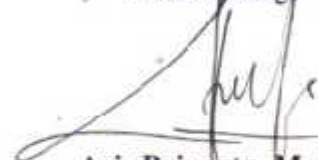
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Pembimbing



Aris Priyanto, M.Ag
NITK. 19880406202001 D1 025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Najwa Auranisa**
NIM : **30322027**
Judul Skripsi : **Nilai Rida dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus dan Relevansinya terhadap Penerimaan Diri Pendengar di YouTube**

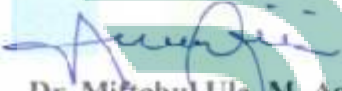
Dosen Pembimbing : **Aris Priyanto, M.Ag**

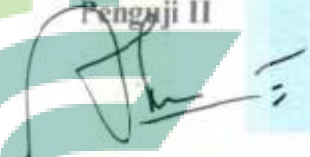
Telah diujikan pada Hari Senin tanggal 29 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Miftahul Ula, M. Ag
NIP. 197409182005011004


Ahmad Khotim Muzakka, M.A
NIP. 198805102023211018

Pekalongan, 07 Juli 2026
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dekan Harwati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Edi Maknun dan Ibu Deny Setyaningrum yang tiada henti mendoakan putrinya, terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang, serta pengorbanan yang begitu besar demi masa depan penulis.
2. Untuk diri penulis, terimakasih sebesar-besarnya sudah bertahan hingga titik yang sangat berharga ini.
3. Untuk kedua adik tersayang, Maqna Leha Aisha Hayu dan Kalifa Alia Semesta. Terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan untuk penulis bisa berjuang sejauh ini.
4. Almamater Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Khususnya untuk ketua program studi Bapak Afith Akhwandin, M.Hum dan sekretaris program studi Ibu Annisa Muthoharoh, M.Psi. Terimakasih kepada beliau karena telah selalu memberikan dukungan dan doa.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Aris Priyanto, M.Ag. Terima kasih atas kesabaran, bimbingan, arahan, serta ilmu yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan yang diberikan, karya ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

6. Keluarga kelas wustho, Lanuta Putrihati, Nita Abelia, Indah Khilyatul, Sekar Ayu, Mutiara Insani, Muchamad Fardan, Solahur Risqi, dan Mafkhan Hanif. Terimakasih telah menemani proses dari awal perkuliahan hingga perkuliahan selesai, telah menjadi saksi berbagai cerita, tawa, keluh kesah, dan perjuangan selama menjalani hari-hari di perantauan.
7. Serta teman-teman seperjuangan satu angkatan TP 22 yang tidak bisa penulis sebutkan semua, Terima kasih atas kebersamaan selama menempuh perjalanan akademik ini. Banyak cerita, perjuangan, tawa, dan juga lelah yang telah kita lalui bersama.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, keberkahan, kenikmatan, kebahagiaan, dan kekuatan kepada kita, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Aamiin.



MOTTO

“Yang susah itu bersabar, yang sering lupa itu bersyukur, namun rida adalah puncak dari keduanya ketika diuji dengan kepahitan.”

(Imam al-Ghazali)

“Bisikkanlah, terima kasih pada diri sendiri. Hebat dia, terus menjagamu dan sayangimu”

(Tulus, *Diri*)



ABSTRAK

Auranisa, Najwa. 2026. Nilai Rida dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus dan Relevansinya terhadap Penerimaan Diri Pendengar di YouTube. Skripsi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing. Aris Priyanto, M.Ag.

Kata Kunci: Syukur, Rida, Hermeneutika Schleiermacher, Lirik lagu “Diri”, Tulus

Penerimaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan psikologis individu. Namun, tidak sedikit individu yang mengalami kesulitan menerima dirinya akibat pengalaman masa lalu, tuntutan sosial, maupun keterbatasan yang dimiliki. Salah satu media yang dapat menyampaikan nilai-nilai kehidupan untuk mendukung proses penerimaan diri adalah musik. Lagu “Diri” karya Tulus memuat pesan-pesan reflektif yang selaras dengan konsep rida dalam ajaran tasawuf. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai rida yang terkandung dalam lirik lagu “Diri” karya Tulus serta menganalisis relevansinya terhadap penerimaan diri pendengar berdasarkan komentar pada platform YouTube.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data primer berupa lirik lagu “Diri” karya Tulus dan komentar pendengar pada video resmi lagu “Diri” di YouTube, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang membahas konsep rida, penerimaan diri, tasawuf, serta musik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Diri” karya Tulus mengandung empat bentuk nilai rida, yaitu rida terhadap masa lalu, rida terhadap keterbatasan diri, rida sebagai ketenangan batin, dan rida sebagai pelepasan kontrol. Analisis terhadap komentar pendengar di YouTube menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut relevan dengan proses penerimaan diri yang ditandai dengan kemampuan memaafkan diri, berdamai dengan masa lalu, menerima kelebihan dan kekurangan diri, memperoleh ketenangan batin, serta membangun cara pandang yang lebih positif terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lagu “Diri” karya Tulus mengandung nilai-nilai rida yang memiliki relevansi dengan penerimaan diri pendengar di YouTube. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai pesan dalam lirik lagu, tetapi juga dimaknai oleh pendengar sebagai sarana refleksi diri yang mendorong proses berdamai dengan diri sendiri, menerima pengalaman hidup, serta membangun ketenangan batin. Dengan demikian, lagu “Diri” dapat menjadi media penyampaian nilai-nilai tasawuf yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia,

Penulis menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi, dengan judul “Nilai Rida dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus dan Relevansinya terhadap Penerimaan Diri Pendengar di YouTube”. Dimana penulisan skripsi ini bermaksud agar pembaca mengetahui makna syukur dan rida yang terkandung dalam lagu tersebut. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushulludin, Adab, dan Dakwah, Universitas

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Bapak Afith Akhwanudin, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ibu Annisa Muthoharoh, M.Psi, selaku Sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Aris Priyanto, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Lia Afiani, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik atas motivasi, arahan, dan dukungannya selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Dosen Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
8. Segenap dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

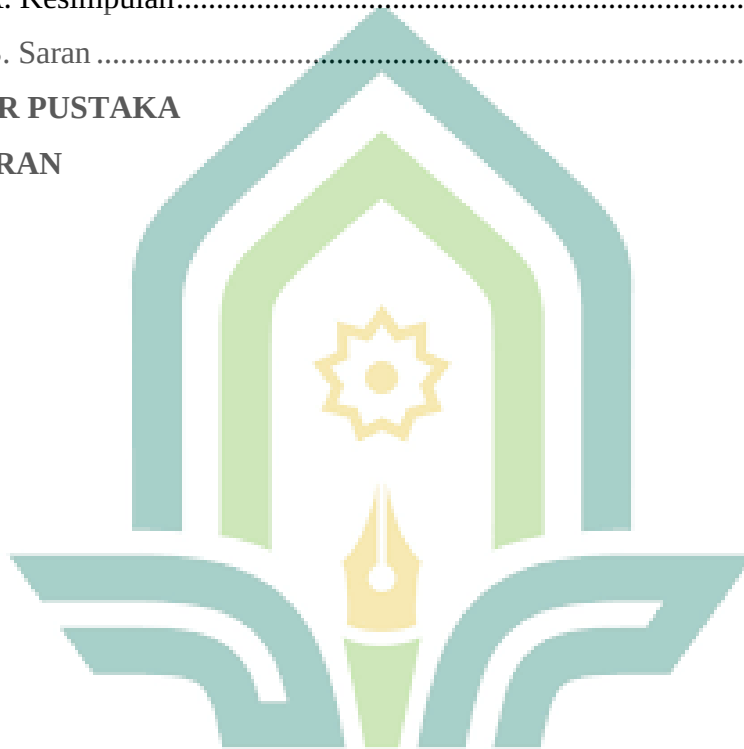
Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak yang membacanya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI (Rida dan Penerimaan Diri)	14
A. Rida.....	14
B. Penerimaan Diri	21
BAB III NILAI RIDA DALAM LIRIK LAGU “DIRI” KARYA TULUS DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENERIMAAN DIRI PENDENGAR DI YOUTUBE	26
A. Gambaran Umum Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus	26
B. Nilai Rida dalam Lirik Lagu “Diri”	40
C. Relevansi Nilai Rida Terhadap Penerimaan Diri Pendengar di YouTube	44

BAB IV ANALISIS NILAI RIDA DALAM LIRIK LAGU “DIRI” KARYA TULUS DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENERIMAAN DIRI PENDENGAR DI YOUTUBE	49
A. Analisis Nilai Rida dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus	49
B. Analisis Relevansi Nilai Rida dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus terhadap Penerimaan Diri Pendengar di YouTube.....	52
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif tasawuf, rida bukan sekadar sikap menerima segala ketentuan, tetapi merupakan bentuk kematangan spiritual yang tercermin melalui kemampuan seseorang untuk berdamai dengan kenyataan hidup, menerima keterbatasan diri, dan tetap menjaga ketenangan hati dalam berbagai keadaan. rida adalah sikap menerima segala ketentuan yang diberikan Allah, baik berupa hukum-hukum-Nya maupun berbagai cobaan yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki sifat rida akan menerima segala ketetapan Tuhan dengan hati yang tenang, sehingga rasa benci atau kecewa hilang dan yang tersisa hanyalah rasa damai dan bahagia. Pada umumnya, manusia merasa sulit menerima keadaan yang tidak menyenangkan, seperti kemiskinan, kerugian, kehilangan harta, jabatan, atau orang yang dicintai. Hal-hal seperti itu sering kali mengurangi kebahagiaan hidup seseorang. Namun, orang yang memiliki sifat rida mampu bertahan dan tetap tenang menghadapi berbagai ujian tersebut.¹

Manusia dianugerahi berbagai nikmat oleh Allah SWT, namun dalam realitas kehidupan modern sering muncul kecenderungan merasa kurang, tidak puas, dan terus membandingkan diri dengan orang lain. Tekanan tersebut sering kali menyebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk menerima keadaan dirinya. Kondisi tersebut menjadikan penerimaan diri sebagai salah satu aspek penting dalam mencapai ketenangan dan keseimbangan batin. penerimaan diri adalah kesanggupan seseorang untuk menerima diri sepenuhnya dan tanpa pengecualian, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki penerimaan diri mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang diambil, terutama ketika menghadapi situasi sulit atau masalah.²

¹ Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 128.

² Teresia Agnes, "Penerimaan Diri dan Keterbukaan Diri Mahasiswa", *Jurnal Psiko Edukasi*, vol. 23 no. 1 (2025), hlm. 43

Seiring dengan perkembangan zaman, proses internalisasi nilai-nilai spiritual tidak lagi hanya dilakukan melalui media dakwah konvensional, seperti ceramah, pengajian, maupun kitab-kitab keagamaan. Perkembangan teknologi dan industri kreatif telah melahirkan berbagai media yang mampu menjadi sarana penyampaian pesan moral dan spiritual kepada masyarakat. Salah satu media yang memiliki daya jangkauan luas serta dekat dengan kehidupan masyarakat adalah musik. Selain berfungsi sebagai hiburan, musik juga mampu menjadi media komunikasi yang menyampaikan gagasan, pengalaman hidup, dan refleksi batin melalui lirik lagu yang diciptakan.³

Karya seni, terutama musik memiliki peran penting sebagai medium reflektif dan terapeutik. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian makna emosional dan spiritual. Selain itu, musik juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk membantu mengatasi kondisi psikologis, seperti kemurungan, keputusasaan, dan gangguan kejiwaan, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pencegahan (preventif) terhadap munculnya berbagai permasalahan mental. Musik bahkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari praktik pengobatan. Musik tersusun atas berbagai lirik lagu yang dirangkai dan dipadukan dengan nada serta dari pilihan kata dan diksi menjadi medium utama dalam mengekspresikan pesan batin penciptanya.⁴

Salah satu lagu yang mencerminkan proses internal tersebut adalah lagu **“Diri” karya Tulus**, yang secara jelas mengangkat tema refleksi batin dan ketenangan emosional. Salah satu pencipta musik yang terkenal di Indonesia akan lagu-lagunya dan mengandung makna dalam lagu yang diciptakannya adalah Tulus. Muhammad Tulus merupakan penyanyi yang berasal dari Bukittinggi, Sumatra Barat. Ia merilis album perdananya pada bulan September 2011. Kemudian, pada 3 Maret 2022, Tulus kembali menghadirkan karya terbarunya melalui album berjudul **“Manusia”** yang di dalamnya terdapat salah satu lagu berjudul **“Diri”**. Beberapa perubahan pada perasaan yang dialami

³ Ranny Mahalicia, “Representasi Nilai-Nilai Islami dalam Lirik Lagu Jalan Panjangku Karya Ungu”, *Jurnal Innovative and Creativity*, vol. 6 no. 2 (2026), hlm. 57

⁴ Djohan, *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Galangpress, 2006), hlm. 38

manusia digambarkan di album “Manusia”, dengan sudut pandang yang mencerminkan semangat jiwa muda, ekspresi hati, serta dinamika kehidupan sehari-hari.⁵

Tulus dikenal melalui karya-karya yang menghadirkan narasi tentang pengalaman batin, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta proses memahami berbagai dinamika kehidupan. Meskipun tema mengenai diri dan penerimaan diri juga diangkat oleh banyak musisi lain, lagu “Diri” karya Tulus memiliki karakteristik tersendiri karena menyampaikan pesan penerimaan diri melalui proses dialog dan perenungan terhadap diri sendiri. Lagu “Diri” berhasil menjadi tren di berbagai media sosial. Salah satunya terlihat dari lirik video di YouTube yang telah ditonton sebanyak 60 juta kali. Lagu “Diri” mengisahkan perjalanan seseorang dalam mengenali dan memahami dirinya hingga sampai pada tahap penerimaan diri. Hal ini tampak dari lirik yang mengajak individu untuk memaafkan diri sendiri, berdamai dengan masa lalu, dan menghargai diri apa adanya.⁶

Terlepas dari makna lirik lagu “Diri”, peneliti memiliki alasan tersendiri untuk memilih meneliti lagu “Diri”. Salah satu alasannya yaitu melihat dari fenomena yang terjadi pada pencipta lagu. Ungkap Tulus dalam konferensi pers bahwa Tulus menulis lagu “Diri” dalam album Manusia karena terinspirasi dari dirinya yang telah berinteraksi dengan banyaknya manusia, sehingga di dalam album Manusia yang salah satunya terdapat lagu “Diri” ini menceritakan ragam rasa dan dinamika menjadi manusia berdasarkan yang penulis lagu alami maupun hasil dari pengamatannya. Banyaknya hiruk pikuk kehidupan yang sering penuh dengan tekanan, tuntutan, dan rasa tidak pernah cukup, kini Tulus hadir dengan karya yang menyejukkan hati karena menyuguhkan pesan sederhana namun begitu dalam, yaitu berdamai dengan diri sendiri melalui nilai rida.⁷

⁵ Diviya Agatha, “Perjalanan 10 Tahun Berkarya, Tulus Rilis Album Manusia”, *Liputan 6* <https://www.liputan6.com/health/read/4902667/>. Diakses 24 Mei 2025

⁶ Tulus Company, Official Lyric Video YouTube dari Tulus “Diri”, 3 Maret 2022.

⁷ Arnidhya Nur Zafira, “Kantor Berita Indonesia: Tulus Ungkap Makna di Balik Album Manusia” <https://www.antaranews.com/berita/2738837/>. Diakses 9 Desember 2025

Makna sebuah lagu tidak hanya dibentuk oleh isi lirik yang diciptakan oleh pencipta lagu, tetapi juga berkembang melalui proses pemaknaan yang dilakukan oleh pendengarnya. Di era digital, proses tersebut dapat diamati melalui berbagai platform media sosial, salah satunya YouTube, yang menyediakan ruang bagi pendengar untuk memberikan tanggapan, pengalaman, serta interpretasi mereka terhadap sebuah lagu. Beragam komentar yang muncul pada lagu “Diri” menunjukkan bahwa banyak pendengar mengaitkan lagu tersebut dengan pengalaman berdamai dengan diri sendiri, memaafkan masa lalu, hingga proses menerima kehidupan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya relevansi antara nilai yang terkandung dalam lirik lagu dengan pengalaman penerimaan diri yang dirasakan oleh pendengar, sehingga menarik untuk dikaji melalui analisis isi dan respons pendengar di YouTube.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai Rida yang Terkandung dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus?
2. Bagaimana Relevansi Nilai Rida dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus Terhadap Penerimaan Diri Pendengar Berdasarkan Komentar di YouTube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Nilai Rida yang Terkandung dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus
2. Untuk Mengetahui Relevansi Nilai Rida dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus Terhadap Penerimaan Diri Pendengar Berdasarkan Komentar di YouTube

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian yang ada, maka penelitian ini dapat diharapkan agar memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, mampu memberikan gambaran nilai rida dalam lirik lagu, serta menambah wacana keilmuan di bidang tasawuf serta berkontribusi dalam peningkatan pemahaman nilai spiritualitas.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian mengenai lagu dari Tulus yang berjudul Diri, dapat membantu masyarakat untuk memahami makna yang tersirat di dalam lagu. Penelitian ini datang guna memberikan gambaran akan nikmatnya rida atas apa yang kita miliki sesuai dengan makna dalam lirik lagu.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Rida

Secara bahasa, rida berarti rela, senang, atau menerima dengan lapang hati. Rida adalah sikap tidak menolak ketentuan Allah dan menerima takdir-Nya dengan penuh kerelaan. Rida berarti membersihkan hati dari rasa benci, sehingga yang tersisa hanyalah perasaan tenang dan gembira. Seseorang yang rida akan merasakan kebahagiaan ketika menerima ujian, sebagaimana ia merasa bahagia saat mendapatkan nikmat. Ia tidak meminta surga ataupun menjauhi neraka secara berlebihan, serta tidak mendesak sebelum turunnya takdir dan tidak merasa pahit setelah takdir itu terjadi. Bahkan, ketika menghadapi musibah besar, cinta kepada Allah justru semakin menguat.⁸

Rida berarti menerima segala ketentuan Allah Swt. dengan lapang dada dan perasaan puas, serta mampu melihat hikmah dan kebaikan di balik setiap ujian. Ketika cinta kepada Allah telah tertanam kuat dalam diri seseorang hingga ia merasakan kebahagiaan dan tenggelam dalam cinta tersebut, maka cintanya itulah yang melahirkan sikap rida terhadap segala ketetapan-Nya. Ada dua sebab yang melandasi hal ini. Pertama, cinta

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 112.

mampu mengurangi bahkan menghilangkan rasa sulit, sakit, dan sedih. Kedua, orang yang benar-benar mencintai akan rela menerima apa pun dari yang dicintainya, termasuk hukuman atau kesulitan, tanpa marah atau benci. Demikian pula ketika seseorang mencintai Allah, ia akan menerima musibah dengan keyakinan bahwa pahala yang dijanjikan jauh lebih besar daripada penderitaan yang dialami, sehingga ia tidak hanya rida, tetapi juga mampu bersyukur atas ujian tersebut.⁹

Dapat dipahami bahwa rida adalah langkah awal bagi manusia untuk menerima seluruh ketentuan Allah, baik yang tampak maupun tidak tampak. Sikap ini menjaga seseorang dari perbuatan syirik dan kekufuran, sekaligus memperkuat iman. Ketika rida telah tumbuh, seseorang akan menerima segala kejadian dalam hidupnya dengan keyakinan bahwa semuanya berasal dari Allah dan tidak ada satu pun yang sia-sia. Jika terus diupayakan, rida dapat mencapai tingkatan tertinggi, yaitu keadaan di mana seseorang tidak lagi merasa perlu menolak atau menerima, senang atau sedih, bahagia atau duka karena semua ketentuan Allah langsung diterima dengan penuh cinta dan keikhlasan.¹⁰

Seorang mukmin dituntut untuk menerima dengan lapang hati semua ketetapan yang Allah berlakukan atas dirinya, karena setiap takdir yang Allah pilihkan merupakan keputusan terbaik bagi hamba-Nya. Salah satu ciri iman yang benar adalah kerelaan seorang mukmin untuk menerima seluruh hukum Allah baik berupa perintah, larangan, maupun janji-Nya.¹¹

b. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sikap individu yang ditandai dengan rasa puas terhadap dirinya sendiri, baik terhadap kualitas, potensi, maupun kemampuan yang dimiliki, disertai kesadaran dan pengakuan atas berbagai keterbatasan yang ada pada dirinya. Dengan demikian, penerimaan diri mencerminkan kemampuan seseorang untuk menghargai seluruh aspek

⁹ Anisa Rahmawati, "Makna cinta rindu dan rida perspektif al-ghazali dalam kitab ihya ulumuddin skripsi," *Tesis UIN Farmawati Sukarno Bengkulu*, (2022), hlm. 35.

¹⁰ Muhamad basyrul Muvid, *Manajemen Tasawuf*, (Yogyakarta: Forum, 2024), hlm. 219.

¹¹ Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 128.

dalam dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan, tanpa menolak atau merendahkan diri sendiri. Individu yang memiliki penerimaan diri (*self-acceptance*) akan memandang kelemahan sebagai sesuatu yang wajar karena setiap orang memiliki keterbatasan. Kesadaran tersebut mendorong individu untuk tetap berpikir positif terhadap dirinya sehingga kekurangan yang dimiliki tidak menjadi penghalang dalam mengembangkan potensi dan mengaktualisasikan diri.¹²

Penerimaan diri merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya secara utuh tanpa memberikan pengecualian, baik terhadap kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki penerimaan diri tidak hanya mampu mengenali potensi dan keterbatasannya, tetapi juga dapat mempertimbangkan setiap konsekuensi dari tindakan serta keputusan yang diambil, terutama ketika menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Penerimaan diri ditandai dengan adanya harapan yang realistis terhadap diri sendiri, penghargaan terhadap nilai diri, kesadaran akan kemampuan yang dimiliki, kemauan untuk mewujudkan tujuan hidup, serta kesediaan menerima sekaligus berupaya mengatasi keterbatasan yang ada. Selain dipengaruhi oleh faktor internal tersebut, penerimaan diri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti interaksi sosial, hubungan dengan orang lain, dan lingkungan tempat individu berada.¹³

Penerimaan diri berkaitan dengan kemampuan individu untuk bersikap terbuka dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta responsnya terhadap orang lain. Penerimaan diri juga memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan mental dan kemampuan individu dalam menerima keberadaan orang lain. Seseorang yang mampu menerima dirinya akan mengakui dan menerima kelebihan maupun kekurangan yang

¹² Ahmad Tohir, "Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Siswa Melalui Konseling Individu dengan Pendekatan Realita", *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, vol. 2 no. 2, (2020), hlm. 137-138.

¹³ Theresia Agnes, "Penerimaan Diri dan Keterbukaan Diri Mahasiswa", *Jurnal Psiko Edukasi*, vol. 23 no. 1 (2025), hlm. 43.

dimilikinya tanpa menyalahkan pihak lain atas kondisi yang dihadapi. Sebaliknya, individu tersebut akan berupaya untuk terus mengembangkan potensi dirinya serta memperbaiki berbagai keterbatasan yang dimiliki. Penerimaan diri memungkinkan individu mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, perilaku, dan cara memandang dirinya sendiri. Mengingat setiap individu tidak dapat terlepas dari dirinya, kemampuan menerima diri menjadi landasan dalam membangun kesejahteraan psikologis. Selain itu, semakin tinggi tingkat penerimaan diri yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam beradaptasi dan melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴

2. Penelitian Relevan

Berikut merupakan penelitian yang satu tema guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan diantara yang akan peneliti bahas dengan penelitian lain yang sudah ada:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Viola Rezhika Aulia Putri Kurnia dan Alex Sobur berjudul “Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus”. Artikel ini memiliki letak persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena mengambil judul lagu yang sama yaitu lagu “Diri” karya Tulus. Namun, memiliki perbedaan pada pembahasan yaitu artikel ini membahas tentang makna motivasi sedangkan peneliti akan membahas tentang nilai rida.¹⁵

Kedua, artikel yang ditulis oleh Raisya Alipya dan Dinda Ilmi Nurfauziyah dengan judul “Pesan-Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus”. Artikel ini mempunyai persamaan yaitu lirik lagu yang diteliti

¹⁴ Anisa dan Hilma, “Gambaran Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Remaja yang Tinggal Bersama Orang Tua Tunggal Ibu”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 11 no. 2 (2022), hlm. 138.

¹⁵ Viola Rezhika, Aulia Putri, dan Alex Sobur, “Makna Motivasi pada Lirik Lagu ‘Diri’ Karya Tulus,” *Jurnal Public Relation*, hlm. 21-33.

berjudul Diri karya Tulus. Perbedaan pada artikel ini yaitu tidak membahas tentang nilai rida dan penerimaan diri, melainkan hanya pesan motivasi saja.¹⁶

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Khoirur Rahma berjudul “Representasi Makna *Self Improvement* Pada Lirik Lagu Tulus “Diri” (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Artikel ini membahas terkait makna *self improvement* yang ada dalam lagu “Diri”, sementara penulis membahas makna rida pada lagu “Diri”.¹⁷

Keempat, artikel yang ditulis oleh Amirah dan Anas Ahmadi dengan judul “Dari Luka Menuju Rida: Transformasi Trauma Perempuan Menjadi Terapi Spiritual dalam Film *La Tahzan*”. Artikel ini mempunyai persamaan yaitu mencari nilai rida, tetapi objek penelitian bukanlah lagu melainkan film.¹⁸

Kelima, artikel yang ditulis oleh Ihwan Winaldi dkk, dengan judul “*Runtuh* Makna Penerimaan Diri”. Persamaan dalam artikel ini terdapat pada hubungan lagu dengan penerimaan diri. Tetapi lagu yang digunakan berbeda, artikel ini menggunakan lagu berjudul “Runtuh” sedangkan yang akan peneliti gunakan adalah lagu “Diri”.¹⁹

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan penyusunan kerangka berpikir mengenai nilai rida dalam lirik lagu “Diri” dan relevansinya terhadap penerimaan diri. Adapun kerangka teorinya yaitu sebagai berikut:

Rida dimaknai ketika individu mampu menerima kehancuran atau keadaan yang berat sekalipun dengan keteguhan hati dan ketenangan batin. Ia adalah kebahagiaan yang lahir ketika ketetapan Allah terjadi, baik ketetapan

¹⁶ Alipya Raisya dan Dinda Ilmi Nurfauliyah, “Pesan-Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu “Diri””, *etheses Universitas Islam Bandung*, hlm. 1-7.

¹⁷ Khoirur Rahma, “Representasi Makna *Self Improvement* Pada Lirik Lagu Tulus “Diri” (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Jurnal Karimah Tauhid*, vol. 3 no. 4 (2024), hlm. 3-16.

¹⁸ Amirah dan Anas Ahmadi, “Dari Luka Menuju Rida: Transformasi Trauma Perempuan Menjadi Terapi Spiritual dalam Film *La Tahzan*”, *Jurnal Samudra Bahasa*, vol. 9 no. 2 (2025), 43-54.

¹⁹ Ihwan Winaldi dkk, “*Runtuh* Makna Penerimaan Diri”, *Jurnal Karimah Tauhid*, vol. 2 no. 6 (2023), hlm. 27-37.

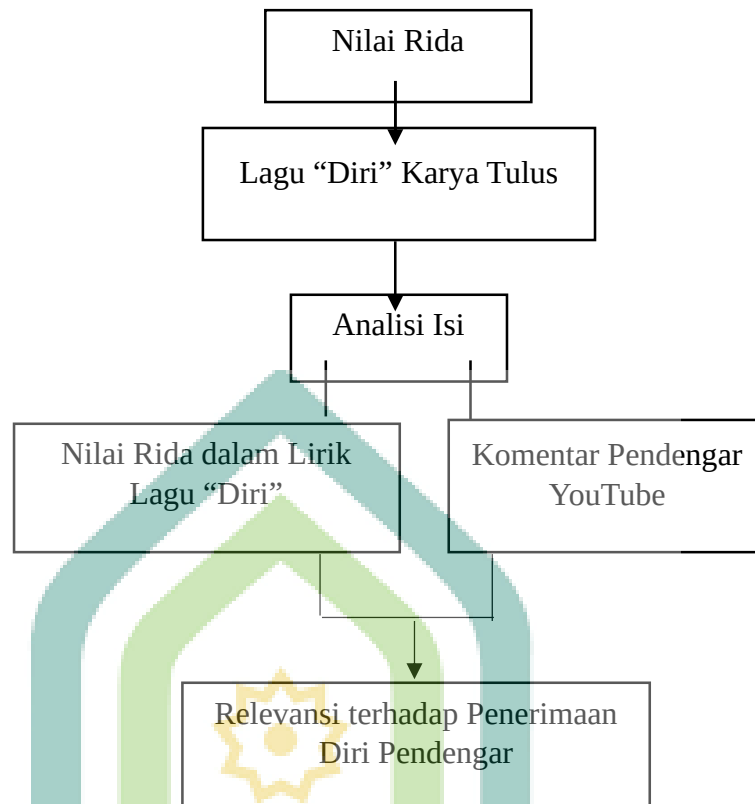
itu membawa kesenangan maupun menimbulkan rasa sakit. Rida juga bermakna tidak memilih-milih takdir, tidak menolak apa pun yang telah digariskan Allah, serta menerima segala sesuatu dengan dada lapang tanpa penolakan batin. Sikap rida ini pada akhirnya membentuk manusia modern menjadi pribadi yang mampu menerima segala ketentuan Allah dengan kegembiraan yang tulus.²⁰

Nilai rida tidak hanya dapat dipelajari melalui kitab-kitab keislaman atau kajian keagamaan, tetapi juga dapat ditemukan dalam karya seni, salah satunya melalui lirik lagu. Lagu “Diri” karya Tulus dipilih sebagai objek penelitian karena memuat pesan mengenai berdamai dengan diri sendiri, memaafkan kesalahan masa lalu, menghargai diri, dan menemukan ketenangan batin. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan konsep rida dalam tasawuf sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi nilai-nilai rida yang terkandung dalam lirik lagu “Diri”. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dibandingkan dengan respons pendengar yang diperoleh dari komentar pada platform YouTube guna melihat bagaimana pendengar memaknai pesan-pesan dalam lagu tersebut, khususnya yang berkaitan dengan penerimaan diri. Melalui analisis terhadap lirik lagu dan komentar pendengar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi antara nilai rida yang direpresentasikan dalam lirik lagu “Diri” karya Tulus dengan pengalaman penerimaan diri yang diungkapkan oleh pendengar di YouTube.

²⁰ Muhamad basyrol Muvid, *Manajemen Tasawuf*, (Yogyakarta: Forum, 2024), hlm. 220-221.

Berikut ini adalah bagan untuk memahami kerangka berpikir tersebut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kepustakaan dengan model analisis isi. Penelitian pustaka yaitu penelitian yang rujukannya menggunakan bahan pustaka dalam menemukan data. Bahan pustaka dapat berupa buku, jurnal, artikel, maupun karya tulis ilmiah.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metodologi kualitatif. Sedangkan pendekatan keilmuannya adalah tasawuf. Pendekatan tasawuf digunakan untuk menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai tasawuf dalam lirik lagu.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam studi penelitian adalah lirik lagu yang diciptakan oleh Tulus dengan judul Diri, baik berupa artikel biografi penulis maupun musik, file, video klip, blog milik Tulus, dan sumber data lainnya yang mendukung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui cara tidak langsung, namun tetap memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber data lain yang diakses melalui internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik simak-catat, yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi serta menyimpulkan fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak atau mengamati teks sastra yang menjadi objek kajian, sedangkan teknik catat digunakan untuk merekam berbagai informasi yang relevan dan mendukung dalam proses analisis maupun pemecahan masalah penelitian.²¹

4. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menghimpun data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa lirik lagu “Diri” karya Tulus, sedangkan data sekunder meliputi berbagai referensi yang berkaitan dengan tasawuf, khususnya nila rida, serta kajian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tasawuf sebagai perspektif penafsiran, yaitu dengan menjadikan nila rida dalam tasawuf sebagai kerangka konseptual untuk membaca dan memahami makna lirik lagu. Proses penafsiran teks dilakukan melalui analisis isi untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik. Tahapan analisis meliputi pengumpulan

²¹ Khairun Nisa, “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru,” *Jurnal Bindo Sastra* 5305 (2018), hlm. 218.

data, reduksi data, penafsiran data berdasarkan konsep tasawuf, dan penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahaminya, maka peneliti merangkai sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat beberapa komponen, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (meliputi analisis teori, penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir), metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II merupakan bagian landasan teori, dalam penelitian landasan teori membahas dua sub bab. Sub bab pertama tentang nilai rida dan yang kedua mengenai penerimaan diri.

Bab III merupakan bagian hasil penelitian, dalam bab ini menjelaskan terkait uraian data-data yang diperoleh dari pustaka. Dalam hal ini membahas mengenai biografi Tulus, lirik lagu “Diri”, nilai rida dalam lirik lagu “Diri”, dan relevansi nilai rida terhadap penerimaan diri.

Bab IV merupakan bagian analisis hasil penelitian, dalam bab ini berisi analisis nilai rida dalam lirik lagu “Diri” dan relevansinya terhadap penerimaan diri pendengar di YouTube.

Bab V merupakan bagian penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian, kemudian saran yang membangun untuk membuka kesempatan dalam studi yang baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai nilai rida dalam lirik lagu “Diri” karya Tulus dan relevansinya dengan penerimaan diri pendengar di YouTube, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis isi terhadap lirik lagu “Diri” karya Tulus, ditemukan empat bentuk nilai rida yang terkandung dalam lagu tersebut, yaitu rida terhadap masa lalu, rida terhadap keterbatasan diri, rida sebagai ketenangan batin, dan rida sebagai pelepasan kontrol. Keempat bentuk nilai tersebut mencerminkan sikap menerima ketentuan Allah dengan lapang hati, memaafkan diri atas pengalaman masa lalu, menerima keterbatasan sebagai bagian dari fitrah manusia, memperoleh ketenangan batin melalui sikap rida, serta tetap berikhtiar tanpa memaksakan kehendak terhadap hasil yang berada di luar kendali manusia. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep rida dalam perspektif tasawuf yang menekankan penerimaan terhadap segala ketetapan Allah disertai keikhlasan dan ketenteraman hati.
2. Nilai rida yang terkandung dalam lirik lagu “Diri” memiliki relevansi terhadap penerimaan diri pendengar di YouTube. Hal ini terlihat dari komentar-komentar pendengar yang menunjukkan adanya proses memaafkan diri, berdamai dengan pengalaman masa lalu, menerima kekurangan dan keterbatasan diri, memperoleh ketenangan batin, serta mengurangi kecenderungan untuk memaksakan diri atau mengendalikan segala sesuatu di luar kemampuan. Dengan demikian, nilai-nilai rida dalam lagu “Diri” tidak hanya dipahami sebagai pesan spiritual, tetapi juga dimaknai oleh pendengar sebagai refleksi yang mendukung proses penerimaan diri, sehingga lagu tersebut berfungsi sebagai media yang membantu individu memandang dirinya secara lebih positif dan menerima kehidupannya dengan lebih lapang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi dan program studi tasawuf psikoterapi, skripsi ini dapat menambah wacana kepastakaan dan menambah wawasan mengenai nilai-nilai syukur dan rida dalam sebuah lagu.
2. Bagi masyarakat umum, Ketika mendengarkan lagu “Diri”, disarankan untuk tidak hanya menikmati melodi dan iramanya saja, tetapi juga merenungkan makna yang terkandung dalam setiap liriknya. Lagu ini dapat dijadikan sebagai media refleksi diri untuk lebih mudah menerima kenyataan dan menghargai perjuangan diri sendiri.
3. Bagi musisi dan pencipta lagu, lagu “Diri” dapat menjadi contoh bahwa karya musik populer tidak harus kehilangan kedalaman makna. Lagu yang ringan dan enak didengar tetap dapat mengandung pesan-pesan spiritual dan psikologis yang mendalam. Disarankan kepada musisi lain untuk terus menghadirkan karya-karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyembuhkan dan menginspirasi pendengar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih rida terhadap ketentuan hidup.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih mendalam, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Lebih baik lagi apabila penelitian selanjutnya membahas mengenai efektivitas lagu “Diri” sebagai media intervensi untuk meningkatkan rida, atau mengukur dampak lagu “Diri” terhadap peningkatan rasa rida pada pendengarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Diviya. 2022. "Perjalanan 10 Tahun Berkarya, Tulus Rilis Album Manusia." *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/health/read/4902667/>. Diakses 24 Mei 2025.
- Agnes, Teresia. 2025. "Penerimaan Diri dan Keterbukaan Diri Mahasiswa." *Jurnal Psiko Edukasi* 23, no. 1: 43.
- al-Karim Qusyayri, Abdul. 1994. *Risalah Sufi al-Qusyayri*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Amirah dan Anas Ahmadi. 2025. "Dari Luka Menuju Rida: Transformasi Trauma Perempuan Menjadi Terapi Spiritual dalam Film La Tahzan." *Jurnal Samudra Bahasa* 9, no. 2.
- Anisa dan Hilma. 2022. "Gambaran Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Remaja yang Tinggal Bersama Orang Tua Tunggal Ibu." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 11, no. 2: 138.
- Ariyanti, Yenny. 2014. "Tulus, Bermusik dengan Hati." *Berita Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://berita.upi.edu/tulus-bermusik-dengan-hati/>.
- Aulia, Resty. 2025. "Latar Belakang dan Karier Tulus." *Scribd*. <https://www.scribd.com/document/909894144/pdf-20230206-222418-0000>.
- Azis, Abdul. 2019. "Konsep Ridhâ Allah dalam Diskursus Pendidikan Islam." *Jurnal Tajdid* 26, no. 1: 14–32.
- Company, Tulus. 2021. "Profil Perjalanan Karir Tulus." *Situs Resmi Tulus*. <https://www.situstulus.com/biografi/>.
- Company, Tulus. 2022. "Tulus - Diri (Official Lyric Video)." *YouTube*, 3 Maret 2022. <https://youtu.be/fsGcUWiyIW8?si=1ZzBvV5qfK3ourJz>.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress.
- Fauziah, Syifa dan Trie Utari. 2023. "Makna Kehidupan dalam Lirik Lagu pada Album Manusia Karya Tulus: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* 12, no. 2: 200.
- Fitriyani, Lamria Raya. 2019. "Strategi Personal Branding Penyanyi Tulus." *Prosiding Comnews*: 271–84.
- Haedariah, Alan dan Anggun Kasmarita. 2023. "Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album 'Manusia' Karya Tulus." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2: 143–55.

- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ismail, Asep Usman. 2023. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Khanafi, Imam. 2010. *Pokok-Pokok Ajaran Tasawuf*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Mahalicia, Ranny. 2026. "Representasi Nilai-Nilai Islami dalam Lirik Lagu Jalan Panjangku Karya Ungu." *Jurnal Innovative and Creativity* 6, no. 2: 57.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf II (Pencarian Ma'rifat Bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Muvid, M Basyrul. 2022. *Kuliah Tasawuf ditengah Arus Disrupsi*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Muvid, M Basyrul. 2024. *Manajemen Tasawuf*. Yogyakarta: FORUM.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nisa, Khairun. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru." *Jurnal Bindo Sastra* 5305: 218–24.
- Rahma, Khoirur, dkk. 2024. "Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus 'Diri' (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 4.
- Rahmawati, Anisa. 2022. "Makna Cinta Rindu dan Rida Perspektif Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin." Skripsi. UIN Farmawati Sukarno Bengkulu.
- Raisya, Alipya dan Dinda Ilmi Nurfauliyah. "Pesan-Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu 'Diri'." *etheses Universitas Islam Bandung*.
- Rezhkika, Viola Aulia Putri dan Alex Sobur. "Makna Motivasi pada Lirik Lagu 'Diri' Karya Tulus." *Jurnal Public Relation*: 721–33.
- Rusydina, Zahra. 2022. "Mengenal Lebih Dekat Sosok Tulus." <https://www.kompasiana.com/zahrarusydina2260/62850fc171913703c669d8d2/mengenal-lebih-dekat-sosok-tulus>.
- Simuh. 2019. *Tasawuf dan Pekembangannya dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Tohir, Ahmad. 2020. "Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Melalui Konseling Individu dengan Pendekatan Realita." *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 2, no. 2: 137–38.

Winaldi, Ihwan, dkk. 2023. "Runtuh Makna Penerimaan Diri." *Jurnal Karimah Tauhid* 2, no. 6.

Zafira, Arnidhya Nur. 2022. "Tulus Ungkap Makna di Balik Album 'Manusia'." Kantor Berita Antara. <https://www.antaranews.com/berita/2738837/>. Diakses 9 Desember 2025.

